

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika melaksanakan pengauditan, perilaku dasar yang harusnya melekat pada auditor adalah independensi. Sikap independensi adalah perilaku moral yang tidak memihak keinginan auditan. Auditor yang kurang mempunyai jiwa independen merupakan salah satu pemicu keruntuhan perusahaan dan masalah organisasi di seluruh dunia. Konsekuensi dari ketidak-independenan tersebut telah mendorong profesi akuntan untuk mengembangkan kode etik auditor yang mensyaratkan auditor untuk bersikap independen, integritas dan objektif. Karakter intelektual ini juga merupakan bagian dari standar pemeriksaan organisasi profesi. Akibatnya, organisasi profesi juga mengingat berartinya independensi auditor (Duc et al. 2020).

Akuntabilitas sektor publik terhadap tata kelola pemerintahan yang baik di Indonesia harus diterapkan. Ini harus dilakukan, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang buruk dan birokrasi adalah penyebab krisis ekonomi Indonesia. Pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan adalah komponen utama yang mendukung pemerintahan yang baik. Hal paling penting dan menghasilkan pemerintahan yang baik adalah audit. Audit di daerah atau kabupaten dilakukan oleh auditor yang bekerja di kantor inspektorat daerah yang bersangkutan (Baharuddin 2019).

Independensi auditor berkaitan dengan kapasitas auditor selama auditnya untuk berperilaku berintegritas dan tidak memihak. Auditor independen

diwajibkan untuk mengaudit rekening badan hukum berdasarkan undang-undang, yang mana mendefinisikan tanggung jawab, hak dan wewenangnya. Karena pemisahan kepemilikan dari kepemimpinan dalam organisasi, hal ini menjadi penting karena pemilik memerlukan seseorang yang dapat mengawasi manajemen secara profesional dan dapat mempercayai keakuratan akun karena persiapan laporan keuangan adalah hak prerogatif perusahaan. Auditor hanya mempunyai sedikit masukan mengenai bentuk dan kecukupan laporan keuangan, dan laporannya merupakan tanggung jawab auditor independen. Independensi sangat penting untuk keandalan laporan auditor (Wakil et al 2019).

Auditor yang independen juga berarti bahwa mereka tidak dipengaruhi oleh orang lain, tidak bergantung pada pihak luar, dan tidak terpengaruh oleh pihak luar. Ini bermakna bahwa auditor tersebut tidak bias dalam meninjau fakta dan peninjauan yang objektif, dan bahwa mereka tidak bias dalam mengeluarkan dan mengungkapkan pendapat mereka sendiri (Kenny Ardilah 2022). Sikap independensi sangat penting, demikian pula pengetahuan auditor tentang praktik akuntansi dan prosedur audit. Karena itu, pemeriksa tidak hanya bertugas menjaga independensinya, tetapi juga menjauhi situasi yang dapat menimbulkan keraguan publik terhadap independensinya (Kasih, 2022).

Salah satu cara yang dapat diandalkan oleh perusahaan untuk mencegah penipuan adalah audit internal. Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh ACFE, 93 persen orang yang menjawab, atau 38,9% dari total responden, mengatakan bahwa media laporan berkontribusi terbesar terhadap penemuan fraud di Indonesia. Menurut Survei Fraud Indonesia tahun 2016, audit eksternal berada di

posisi kedua, dengan 56 responden, atau 23,4%, menempatnya audit eksternal berada di posisi ketiga, dengan 23 responden, atau 9,6%, menempati media yang berkontribusi pada penemuan fraud di Indonesia. (ACFA, 2019).

Salah satu tanggung jawab utama inspektorat daerah adalah mengawasi kebijakan, anggaran, dan kinerja pemerintah daerah. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tugas dan fungsi pemerintah daerah dijalankan sesuai dengan perundang-undangan. Inspektorat daerah memeriksa, menilai, dan mengawasi seluruh unit kerja di tingkat daerah, termasuk dinas, badan, dan lembaga lainnya. Selain itu, mereka memiliki wewenang untuk melakukan audit penggunaan anggaran dan menyarankan pemerintah daerah tentang perbaikan. (Romanti, 2023). Walaupun inspektorat adalah lembaga pemerintah yang mengaudit lembaga pemerintahan juga, mereka tetap harus diperhatikan karena auditor inspektorat tidak terlibat dalam operasi dan pengambilan keputusan.

Dikutip dari laman edisimedan.com pada tahun 2023, mengatakan bahwa pengelolaan keuangan di OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) Binjai dalam keadaan tidak baik, hal ini ditemukan oleh BPK RI dan BPKP Sumut TA 2020-2022. Salah satu OPD yang masuk dalam kategori tidak baik tersebut adalah Kantor Inspektorat Kota Binjai. Kantor Inspektorat Kota Binjai diduga main-main atas temuan yang ditemukan dan merugikan keuangan negara (edisimedan, 2023). Berikut kasus-kasus yang berkaitan dengan Kantor Inspektorat Kota Binjai ini yaitu:

1. Dikutip dari Snipers News pada tahun 2023 terdapat kasus pungli yang dilakukan oleh para kepek di beberapa sekolah. Dikatakan bahwasannya

pungli ini bisa terjadi karena pihak inspektorat yang tidak datang dan melakukan audit ke sekolah-sekolah (Link, 2023).

2. Dikutip dari Waspada.id pada tahun 2023 terdapat kasus dugaan korupsi pada sekolah MAN. Dikatakan bahwa lamanya terungkap kasus ini dikarenakan dana BOS tahun 2020 sudah diperiksa oleh pihak Inspektorat sedangkan dan BOS tahun 2021-2022 belum dilakukannya pemeriksaan oleh inspektorat (Ria, 2023).

Beberapa kasus dan skandal yang melibatkan auditor, hal ini akan mendorong auditor untuk menjadi lebih independen. Banyak auditor terlibat dalam kasus, yang menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana mereka menjaga independensi mereka. Pertanyaan ini berdampak signifikan terhadap kepercayaan masyarakat akan independensi auditor. Harapan publik terhadap akuntan publik terkait langsung dengan kualitas pemeriksaan, dan independensi dan objektivitas adalah dua komponen penting yang mengontrol kualitas (Prima, 2020).

Penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi pemeriksa pernah diteliti sebelumnya oleh Mirabella. Menurut penelitian oleh (Mirabella 2021) yang mengatakan bahwa secara simultan gangguan pribadi (X1) dan gangguan organisasi (X2) berpengaruh terhadap independensi auditor (Y). Dan secara parsial gangguan pribadi (X1) dan gangguan organisasi (X2) berpengaruh terhadap independensi auditor (Y). Yang mana gangguan organisasi memiliki pengaruh yang lebih kecil daripada gangguan pribadi. Dalam penelitian ini gangguan pribadi, ektern, dengan penambahan variabel gangguan organisasi akan diubah namanya menjadi faktor individu,

ekstern, dan organisasi. alasan penggantian nama tersebut karena kata gangguan seperti mengandung kesan negative sehingga ditakutkan dalam penelitian, responden banyak yang tidak ingin berpartisipasi dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, pengkajian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Mirabella. Tetapi jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yaitu terkait objek penelitian dan variabel independen yang dipakai. Objek dalam penelitian sebelumnya yaitu auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan sedangkan dalam penelitian ini adalah auditor pada Kotor Inspektorat Kota Binjai. Dengan demikian, terdapat variasi tanggapan antara pemeriksa pada Inspektorat Kota Binjai dengan yang bekerja di BPKP, sekiranya diakibatkan dari segi budaya organisasi, budaya etnis, peraturan dan sebagainya.

Selain itu, sampel yang dipergunakan tidak sama dengan yang dipergunakan dalam penelitian sebelumnya. Di penelitian ini, sampel yang digunakan adalah aparat inspektorat yang berwenang untuk melakukan pemeriksaan, dalam hal ini yang berwenang untuk menerima Surat Tugas (ST) dari Inspektorat Kota Binjai. Dalam penelitian sebelumnya, seluruh karyawan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan digunakan. Karena itu, peneliti ingin melakukan pengkajian ulang dan membandingkan temuan pengkajian ini dengan temuan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bermaksud untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi independensi auditor dari segi faktor pribadi, faktor ekstern dan faktor organisasi. Dalam pelaksanaan tugas (profesi) mereka sebagai auditor,

mereka harus mempertimbangkan ketiga jenis intervensi tersebut. Jadi, jika satu atau lebih pengaruh terhadap independensi ini mempengaruhi kinerja auditor individu untuk memenuhi kewajiban auditnya, auditor harus mendiskualifikasi audit tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah pada penelitian ini bisa diidentifikasi berikut ini :

1. Masih adanya tekanan dari dalam diri auditor itu sendiri sehingga sulit seorang auditor untuk memutuskan keputusannya.
2. Auditor masih terus berada di bawah tekanan dari organisasi atau lembaga pemerintah, termasuk penurunan jabatan atau pemutasian pemeriksa (auditor).
3. Adanya tekanan dari pihak luar terhadap auditor, yang dapat mengubah keputusannya untuk menguntungkan pihak tertentu.
4. Adanya tekanan yang bersifat pribadi, ekstern, dan juga organisasi sehingga dapat mempengaruhi independensi auditor

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilaksanakan untuk mencegah kekeliruan dan peluasan pokok masalah sehingga penelitian lebih terarah dan lebih mudah dibahas. Yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu faktor pribadi, faktor ekstern, dan faktor organisasi.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kota Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor pribadi berpengaruh secara parsial terhadap independensi auditor Inspektorat Kota Binjai?
2. Apakah faktor eksternal berpengaruh secara parsial terhadap independensi auditor Inspektorat Kota Binjai?
3. Apakah faktor organisasi berpengaruh secara parsial terhadap independensi auditor Inspektorat Kota Binjai?
4. Apakah faktor pribadi, faktor eksternal, dan faktor organisasi berpengaruh secara simultan terhadap independensi auditor Inspektorat Kota Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan:

1. Untuk menguji, menganalisis, dan memperoleh bukti empiris tentang apakah faktor pribadi berpengaruh secara parsial terhadap independensi auditor Inspektorat Kota Binjai.
2. Untuk menguji, menganalisis, dan memperoleh bukti empiris tentang apakah faktor eksternal berpengaruh secara parsial terhadap independensi auditor Inspektorat Kota Binjai.

3. Untuk menguji, menganalisis, dan memperoleh bukti empiris tentang apakah faktor organisasi berpengaruh secara parsial terhadap independensi auditor Inspektorat Kota Binjai.
4. Untuk menguji, menganalisis, dan memperoleh bukti empiris tentang apakah faktor pribadi, faktor eksternal, dan faktor organisasi berpengaruh secara simultan terhadap independensi auditor Inspektorat Kota Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diinginkan didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk peneliti, ini adalah bibit kecerdasan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan ilmiah.

2. Bagi Akademisi

Ini diharapkan bahwa penelitian ini sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap independensi seorang auditor.

3. Bagi Instansi Terkait

Sebagai sumber pembelajaran bagi pejabat pemerintah dan masyarakat umum tentang dampak gangguan individu, eksternal, dan organisasi terhadap independensi. Semoga pemerintah kota Binjai dapat mewujudkan dunia kerja yang baik dan menghindari konflik kepentingan yang dapat mengganggu independensi.